

ANALISIS RISIKO OPERSIONAL DENGAN PENDEKATAN METODE ERM PADA JNE TELUKDALAM

Sepintas Daya¹, Samanoi Fau², Tiur P. Damanik³

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini yaitu studi tentang risiko operasional diakibatkan oleh kegagalan proses manusia (*human Error*) pada JNE Telukdalam dengan menggunakan pendekatan *Enterprise risk management* (ERM). Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi peristiwa risiko terjadi dan mungkin terjadi di JNE Telukdalam, melakukan penilaian risiko berdasarkan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya risiko, membuat *risk matriks*, melakukan penanganan pada setiap level peristiwa risiko serta mengontrol risiko pada *level high* dan *moderate*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data melalui hasil observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Dari hasil identifikasi peristiwa (risiko) operasioanal pada penelitian, diperoleh 10 (sepuluh) penyebab kegagalan proses manusia (*humar error*) di JNE Telukdalam. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko melalui metode *Enterprise risk management* (ERM) agar setiap peristiwa risiko yang terjadi dan mungkin akan terjadi dapat diminimal dan dikelola dengan efektif.

Kata kunci : *Risiko operasional, Resiko SDM, Manajemen Risiko dan Enterprise Risk Management (ERM)*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan asset penting perusahaan, karena sebagai penggerak dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu secanggih apapun *tekhnologi* dan modal dimiliki perusahaan, jika tidak dikelola oleh sumber daya manusia dengan baik maka kegiatan perusahaan akan mewarisi sebuah risiko. Karena risiko sebagai kerugian atau sesuatu hal yang telah direncana dan ditetapkan tetapi tidak sesuai dengan diharapkan. Dengan demikian perusahaan perlu penerapan manajemen risiko agar perusahaan tidak mengalami kerugian seperti *reputasi*, persaingan, lingkungan, keuangan, gagal produk dan promosi.

Perusahaan merupakan suatu usaha yang memproduksi barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Walaupun demikian perusahaan tidak lepas dari sebuah risiko seperti risiko operasional, kredit, pasar, *likuiditas*, lingkungan, reputasi, hukum, ekonomi dan lain-lainnya. Tetapi salah satu dari berbagai banyak penyebab timbulnya risiko di perusahaan, ada salah satu risiko yang sering timbul pada usaha atau bisnis perusahaan yaitu risiko

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan (sepintasdaya@gmail.com)

² DTY STIE Nias Selatan (samanoifau@gmail.com)

³ DTT STIE Nias Selatan (tiurdamanik@gmail.com)

operasional. Karena risiko operasional adalah suatu kerugian yang bersumber dari kegiatan-kegiatan usaha atau bisnis perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa. Menurut Basel II dalam Hanafi (2006:206) risiko operasional disebabkan oleh beberapa sumber-sumber yaitu kegagalan proses *internal*, risiko kegagalan mengelolah manusia (karyawan), risiko *system* dan risiko eksternal. Dengan demikian dalam meningkatkan keuntungan, perusahaan perlu penerapan manajemen risiko agar peristiwa risiko dapat di minimalkan kejadiannya.

Manajemen risiko adalah suatu teknik dalam mengidentifikasi, mengelolah, mengukur dan pengendalian risiko. Oleh sebab itu dalam meminimalkan risiko, perusahaan diharapkan dapat menerapkan manajemen risiko supaya risiko-risiko di perusahaan dapat diminimalkan. Dalam meminimalkan risiko perusahaan, tidak hanya dilakukan dengan manajemen risiko, namun dapat dilakukan dengan metode *enterprise risk management* (ERM). Alasannya karena *enterprise risk management* merupakan sarana yang dapat digunakan oleh pimpinan untuk mengestimasi dan mengelolah risiko yang terjadi dan belum terjadi di perusahaan.

Perusahaan JNE merupakan bidang industri pelayanan jasa pengiriman barang atau paket, yang kerap dibutuhkan masyarakat, organisasi atau perusahaan dan pemerintah karena JNE mampu melakukan pengiriman dengan cepat dan efisien. Walaupun demikian dalam upaya menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya, JNE tidak luput dari peristiwa risikoseperti risiko operasional, pasar, lingkungan, *likuiditas*, hukum dan lain sebagainya. Namun salah satu dari risiko tersebut, ada salah satu di antaranya yang sering terjadi yaitu risiko operasional. Adapun peristiwa risiko yang terjadi dan mungkin akan terjadi pada usaha atau bisnis pada JNE yaitu seperti risiko sumber daya manusia, sistim, internal dan eksternal. Untuk itu, JNE perlu penerapan *Enterprise risk management* (ERM), agar risiko-risiko yang terjadi dan belum terjadi di perusahaan dapat dikelola dengan efektif.

Dimana untuk peningkatan hasil kinerja tersebut, JNE memperluas usaha dengan mendirikan cabang di setiap daerah kota/kabupaten diseluruh Indonesia, guna melancarkan kegiatan operasional usahanya. Salah satu cabang dimaksud JNE Telukdalam Kabupaten Nias Selatan. Walaupun demikian JNE Telukdalam tidak luput dari risiko operasional yang terjadi dan mungkin akan terjadi seperti kesalahan mengentri data, kerusakan barang pelanggan, kebakaran gedung, pencurian barang, terjadi kesalahan pengiriman barang, keterlambatan pengiriman barang, terjadinya kecelakaan kerja, bencana alam, terjadinya penumpukkan barang, biaya pengiriman mahal, dan kurangnya pelayanan dan kepuasan pelanggan. Untuk itu JNE Telukdalam perlu manajemen risiko, agar risiko dapat diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Operasional dengan Pendekatan Metode ERM pada JNE Telukdalam”**.

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Risiko Operasional

Risiko operasional timbul akibat dari kesalahan internal, kegagalan manusia, kegagalan *system* dan peristiwa eksternal yang dapat memberikan potensi kerugian bagi perusahaan. Menurut Hanggraeni (2010:IX) menjelaskan bahwa “ risiko operasional yaitu risiko terjadi karena proses internal, kesalahan manusia (*fraud atau human error*), kegagalan sistem, atau masalah-masalah eksternal”. Namun, dari beberapa penyebab risiko tersebut.

Konsep ERM

Untuk melakukan tindakan mengelola risiko, maka perusahaan perlu pengelolaan risiko secara khusus agar keseluruhan risiko yang ada dapat dinilai (diukur), direspon (ditangani) dan dikendalikan potensi kejadiannya. Dengan demikian, pengelolaan risiko yang dimaksud yaitu metode *enterprise risk management* (ERM). Alasannya menurut Hanggraeni (2010:14) berpendapat bahwa “agar perusahaan dapat menyusun informasi risiko yang efektif maka ada suatu pendekatan yang integratif dalam menangani berbagai aspek risiko yaitu, *enterprise risk management* (ERM)” sedangkan menurut Siahaan (2009:17) menjelaskan bahwa “ERM merupakan suatu metode yang tidak hanya berfokus pada risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan”.

Konsep Risiko

Pada dasarnya risiko merupakan kejadian atau peristiwa yang tidak diharapkan muncul dalam kegiatan usaha perseorangan maupun dalam bentuk organisasi atau badan usaha. Menurut Hanafi (2006) dalam Kasidi (2010:4) bahwa risiko adalah Kejadian yang merugikan berbeda halnya menurut Sunaryo (2007:11) menjelaskan bahwa “risiko adalah kerugian karena kejadian yang tidak diharapkan terjadi”. Kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi dimaksud kerugian yang mengandung unsur *financial*.

Penelitian Terdahulu

Suharto (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Risiko Operasional di PT TELKOM Dengan Pendekatan Metode ERM”. Penelitian ini menggunakan Metode ERM dalam pengelolaan risiko. Tujuan penelitian ini melakukan penilaian risiko operasional berdasarkan kemungkinan terjadi risiko dan tingkat keparahan risiko serta respon dan matriks risiko. Adapun identifikasi risiko ditemukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 90 risiko dan 19 jenis risiko. Dan dampak risiko yang tinggi diperkirakan ada 2 yaitu risiko kebocoran

informasi dan risiko kepuasan karyawan yang kurang seimbang serta solusi yang diberikan menangani risiko-risiko tersebut dengan mengurangi risiko.

Marthin dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksanaan Konstruksi di Propinsi Papua”. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi setiap risiko oleh kontraktor. Metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif serta dalam pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner dengan jumlah sampel 30 kontraktor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan jasa konstruksi di propinsi Papua khususnya di kabupaten Sarmi, menanggapi setiap yang menghambat kinerja perusahaan jasa konstruksi di Propinsi Papua khususnya di Kabupaten Sarmi, dan mencari solusi yang terbaik untuk menanggulangi setiap risiko yang menhabat kinerja perusahaan jasa konstruksi di Propinsi Papua khususnya di Kabupaten Sarmi.

Adapun hasil akhir analisis factor-faktor risiko dengan menggunakan analisis komponen utama (*principal component analysis*) berdasarkan kejadian aspek-aspek risiko yaitu: aspek manajemen pengendalian dan produksi, aspek manajemen sumber daya manusia dan social budaya, aspek material dan peralatan, aspek pendidikan dan keuangan, aspek perencanaan, aspek cuaca dan pengawasan, aspek harga dan anggaran biaya, dan aspek keselamatan kerja (K3). Dari kedelapan komponen tersebut konsekuensi aspek resiko yaitu aspek material, peralatan dan waktu, aspek lokasi, sumber daya manusia dan mutu, aspek social budaya, kesehatan dan keselamatan kerja, aspek pengawasan, aspek anggaran biaya, aspek perencanaan, aspek cuaca, dan aspek harga. Proses manajemen risiko yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perencanaan manajemen risiko, identifikasi risiko dan analisis risiko kualitatif, dan perencanaan respon risiko.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang cenderung menggunakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan secara mendalam mengenai peristiwa atau fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan metode ERM. Menurut Hanafi (2006:18) “menjelaskan bahwa ERM adalah suatu *system* pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komperhensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan”.

Data Penelitian

Jenis data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner pada karyawan di JNE Telukdalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur internal dan eksternal ekspedisi JNE Telukdalam yang meliputi pimpinan dan karyawan Telukdalam.

Metode Analisis Data

Untuk mengidentifikasi, menilai, merespon dan mengendalikan risiko pada kegiatan operasional usaha atau bisnis di JNE Telukdalam, maka metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu *enterprise risk management* (ERM). Menurut COSO dalam Greuning dkk (2011:65-66) membagi kerangka ERM menjadi delapan komponen yang saling terkait sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal menggambarkan lingkungan kerja dan preferensi risiko dari suatu organisasi dan menetapkan kerangka kerja bagaimana risiko dilihat dan ditangani oleh manajemen dan karyawan. Lingkungan internal meliputi filosofi manajemen risiko, *risk appetite* (tingginya minat terhadap aset-aset berimbal hasil tinggi), integritas dan nilai-nilai etika, dan lingkungan tempat mereka beroperasi.
2. Penetapan Tujuan ditetapkan di awal. Fungsi manajemen risiko harus memastikan bahwa ada proses manajemen perusahaan untuk menetapkan tujuan, bahwa tujuan yang dipilih mendukung dan selaras dengan misi entitas, dan bahwa semuanya konsisten dengan *risk appetitenya*.
3. Identifikasi Event, Event internal dan eksternal yang memengaruhi pencapaian tujuan suatu entitas harus diidentifikasi, dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang disalurkan kembali ke strategi manajemen atau proses penetapan tujuan.
4. Penilaian Risiko, Risiko dianalisis dengan mempertimbangan kemungkinan terjadinya dan dampaknya, menjadi dasar untuk menentukan bagaimana mereka harus dikelola. Risiko dinilai secara *inherent* dan *residual*.
5. Tanggap Risiko, Manajemen memilih tanggap risiko, yaitu menghindari, menerima, mengurangi, atau berbagi risiko. Mengembangkan serangkaian tindakan untuk menyesuaikan risiko dengan toleransi risiko dan *risk appetite entitas*.
6. Aktivitas Pengendalian, Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan tanggap risiko dilakukan secara efektif.
7. Informasi dan Komunikasi, Informasi yang relevan diidentifikasi ditangkap dan dikomunikasikan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan seseorang melaksanakan tanggung jawabnya. Komunikasi yang efektif juga terjadi dalam arti luas (mengalir ke bagian bawah, samping, dan atas entitas).
8. Pemantauan, Keseluruhan manajemen risiko perusahaan harus dipantau dan dilakukan modifikasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internal Environment

Adapun unsur lingkungan internal JNE Telukdalam terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu sebagai berikut ini:

i. Unsur Internal JNE Telukdalam

- a. Karyawan
- b. Modal
- c. Mesin

ii. Unsur Eksternal JNE Telukdalam

- a. Pelanggan/Konsumen
- b. Pemerintah
- c. Investor

Objective Setting

Penetapan tujuan/*objective setting* di JNE Telukdalam berpedoman pada 4 (empat) sisi tujuan sebagai berikut:

- i. **Strategic Objective** yaitu JNE Telukdalam sedang mengembangkan usaha/bisnis untuk menjadi ekspedisi yang unggul/maju dari perusahaan ekspedisi lainnya di Kabupaten Nias Selatan dan memberikan pengalaman terbaik kepada para pelanggan dengan mengefisienkan harga kiriman, mengefektifkan waktu pengiriman barang, menginformasikan proses pengiriman barang dan menerima komplain dari pelanggan melalui telepon, sms, email dan datang sendiri di kantor JNE Telukdalam.
- ii. **Operating Objective** yaitu JNE Telukdalam telah mengembangkan operasionalnya dengan melakukan kerjasama (mitra kerja) dengan perusahaan lain, serta dalam menjalankan operasional bisnis/usaha JNE Telukdalam berpedoman pada SOP dan Visi-misi perusahaan.
- iii. **Reporting System** yaitu melakukan desentralisasi atau melaporkan seluruh kegiatan operasional di kantor cabang pusat/utama seperti laporan keuangan, jumlah karyawan, upah karyawan, barang masuk/keluar, melaporkan ijin peneliti, jumlah peralatan (sepeda motor, computer, print dll) dan melaporkan seluruh kejadian risiko-risiko operasional yang dialami oleh perusahaan.
- iv. **Compliance Objective** yaitu perusahaan mematuhi peraturan dari pemerintah maupun segala aturan operasional dari perusahaan pusat (induk).

Identifikasi Risiko

Tabel 4.2
Identifikasi Risiko Operasional JNE Telukdalam

Jenis Risiko	Sumber Risiko	No	Penyebab Risiko
Risiko Operasional	Kegagalan proses manusia	1	Kesalahan mengentri data
		2	Kerusakaan barang pelanggan

	(human error)	3	Kebakaran gedung
		4	Pencurian barang
		5	Kesalahan pengiriman barang
		6	Keterlambatan pengiriman barang
		7	Kecelakaan Kerja
		8	Penumpukan barang
		9	Biaya pengiriman mahal
		10	Pelayanan dan kepuasan pelanggan

Sumber: Olahan Penelitian 2019

Penilaian Risiko

Tabel 4.3
Penilaian Risiko

Jenis Risiko	Sumber Risiko	No	Penyebab Risiko	P	D	SC
Risiko Operasional	Kegagalan Proses Manusia (Human Error)	1	Kesalahan mengentri data	2.5	3.2	8
		2	Kerusakaan barang pelanggan	2.4	4.1	9.8
		3	Kebakaran gedung	1.0	4.4	4.4
		4	Pencurian barang	2.2	3.4	7.5
		5	Kesalahan pengiriman barang	2.2	4.2	9.2
		6	Keterlambatan pengiriman barang	3.1	3.4	10.5
		7	Kecelakaan Kerja	3.2	4.2	13.5
		8	Penumpukkan barang	2.4	2.9	7
		9	Biaya pengiriman mahal	3.4	4.1	13.9
		10	Pelayanan dan kepuasan pelanggan	2.3	4.4	10.1

Sumber: Olahan Penelitian 2019

Matriks Risiko

Tabel 4.4
Matriks Risiko

Significance		Dampak/severity				
		1	2	3	4	5
		Sangat Kecil	Kecil	Menengah	Besar	Sangat Besar
Likelihood	5 Sangat Sering					
	4 Sering					
	3 moderat			6	7,9	
	2 Jarang		8	1,4	2,5,10	
	1 Sangat Jarang				3	

Sumber: Olahan Penelitian 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun hasil respon terhadap 4 (empat) *risk level* dengan banyaknya jumlah risiko 10 (sepuluh) yang berasal dari kesalahan proses karyawan

ketika menjalankan kegiatan operasional usaha/bisnis perusahaan baik itu di internal maupun di eksternal JNE Telukdalam sebagai berikut:

1.Level High

Pada level *high*, peristiwa risiko terjadi dan mungkin akan terjadi pada ekspedisi JNE Telukdalam ada 2 (dua) yaitu risiko kecelakaan kerja dan biaya pengiriman mahal. Karena berdasarkan pada *score risk*, risiko ini paling besar berjumlah *score risk* 13.5 dan 13.9, sehingga risiko ini paling utama untuk di manajemen risiko. Dengan begitu, maka respon risiko yang perlu dilakukan adalah menghindari risiko ini karena ke-2 (dua) risiko ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian *financial* yang cukup besar. Sedangkan cara lain untuk merespon risiko ini adalah melakukan pengelolaan sumber daya manusia dengan efektif seperti mengevaluasi hasil kinerja karyawan, menambah jumlah peralatan dan mesin baru, menaikkan upah karyawan, dan menerapkan shift kerja karyawan atau mentransfer risiko ini pada pihak asuransi.

2. Level Moderate

Pada level *moderate*, peristiwa risiko yang terjadi dan mungkin akan terjadi pada ekspedisi JNE Telukdalam ada 5 (lima) yaitu risiko kerusakan barang pelanggan, kebakaran gedung, kesalahan pengiriman barang, keterlambatan pengiriman barang serta kurangnya pelayanan dan kepuasan pelanggan. Maka cara untuk merespon ke-5 (lima) risiko pada level ini yaitu menghindari dan melakukan manajemen risiko dengan efektif agar peluang dan dampak risiko dapat dikontrol sehingga pihak perusahaan tidak mengalami kerugian yang signifikan. Namun dari ke-6 (enam) risiko tersebut, *score risk* yang paling besar pada level moderat yaitu risiko keterlambatan pengiriman barang berjumlah *score risk* 10.5. Untuk itu, risiko ini paling utama dilakukan pengelolaan (manajemen risiko) dibandingkan dengan risiko-risiko lainnya pada level ini.

3. Level Low

Pada level *low*, ada 2 (dua) peristiwa risiko yang terjadi dan mungkin akan terjadi pada ekspedisi JNE Telukdalam yaitu kesalahan mengentri data dan pencurian barang. Maka tindakan yang perlu dilakukan untuk merespon ke-2 (dua) risiko ini adalah menerima karena risiko ini tergolong kecil. Alasannya, peristiwa kejadiannya jarang terjadi dan tidak memberikan dampak kerugian *financial* bagi pihak JNE Telukdalam. Atau cara di perlukan dalam merespon pada ke-2 (dua) risiko ini adalah melakukan pengendalian cukup pada internal perusahaan. Supaya peluang dan dampak risiko ini, tidak merugikan pihak JNE Telukdalam. Namun dari ke-2 (dua) risiko tersebut *score risk* terbesar pada level ini yaitu risiko penumpukkan barang dengan *score risk* 4. Untuk itu, risiko ini paling utama dikelola peristiwa kejadiannya di bandingkan risiko terjadinya kebakran gedung.

4. Level Very Low

Pada level *very low*, risiko terjadi dan mungkin akan terjadi pada Expedisi JNE Telukdalam yaitu risiko penumpukkan barang dengan *score risk* 7 (tujuh). Maka cara yang perlu dilakukan untuk merespon risiko ini yaitu dengan menerima dan melakukan pengendalian yang secukupnya karena peristiwa risiko ini tidak memberikan dampak kerugian financial bagi pihak JNE Telukdalam alasannyaakejadiannya sangat jarang terjadi sehingga dampak potensi kejadiannya tidak merugikan pihak JNE Telukdalam.

Pengendalian Risiko

Tabel 4.5
Aktifitas Pengendalian

Level	No	Risiko	Pengendalian Risiko
Level High	7	Kecelakaan kerja	Menyediakan pelatihan kerja, Melakukan pemeliharaan pada mesin dan peralatan, Memberikan shif kerja pada kurir
	9	Biaya pengiriman mahal	Memberikan diskon kepada pelanggan yang mengirim barang dengan jumlah banyak, Menyesuaikan biaya pengiriman berdasarkan lokasi, berat, mudah rusak atau berisiko tinggi.
Level Moderate	2	Kerusakan barang pelanggan	Menyusun barang sesuai ukuran dan jenis barang, Memberikan petunjuk pada barang berupa symbol.
	3	Kebakaran gedung	Menyediakan tabung apak, Tidak menyalakan api sembarang
	5	Kesalahan pengiriman barang	Memastikan alamat yang dituju dengan benar, Melakukan pengecekan secara berkala sebelum barang dikirim kealamat yang dituju
	6	Keterlambatan pengiriman barang	Menambah jumlah kurir dan alat transportasi darat, Pilih jasa kurir yang memiliki integritas dan sudah terkenal
	10	Kurangnya pelayanan dan kepuasan pelanggan	Buat pelanggan merasa didengar seperti mendengarkan keluhan pelanggan, Memberikan diskon, Menjaga kesabaran dan kesopanan kepada pelanggan

Sumber: olahan penelitian 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadikerta, Hamfri. 2004. Konsep Dan perkembangan Manajemen Risiko Perusahaan. *Jurnal Manajemen Maranatha*. Volume IV; 17-26).
- Hanggraeni, Dewi. 2010. *Pengelolaan Resiko Usaha*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Haymans, Adler. 2014. *Pengukuran Risiko*. Jakarta: PT Adler Manurung Press

- Hery. 2015. *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Managemen*. PT. Grasindo. IKAPI. Jakarta.
- Husaini, Achmad, Topowijoyo, Purnama, Herlianto, Muhammad. 2014. Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Eksportir Yang Menggunakan Metode Pembayaran *Letter Of Credit* (Studi Pada PT. Inti Fuja Abadi Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Malang. Volume XVI; 1-10).
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2006. *Manajemen Risiko*: Yogyakarta: Sekolah Tinggi ilmu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen TKPN.
- Sumajouw, D,J, Marthin.Sompie, F, Bonny. 2014. Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksanaan Konstruksi Di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*. Volume IV; 109-118).
- Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nugroho, Adi, William. 2013. Penerapan Enterprise Risk Management pada Developer Property PT. Luas Nusantara Di Bojonegoro. Jawa Timur. *Jurnal Ilimiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Volume; 1-18).
- Oswari, Teddy. Suhendar, Susy. 2013. Proyeksi Manajemen Risiko Operasional Pembukaan Kantor Cabang Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*. Volume I; 38-46). IKAPI. Jakarta.
- Ramli, Soehatman.2010. *Manajemen Risiko Dalam Prespektif K3*. Dian Rakyat-Jakarta. IKAPI.
- Siahaan, Hinsu. 2009. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Biokrasi*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sirait, Mustiana, Normaria. Susanty Aries. 2016. Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management (ERM)* Pada Perusahaan Pembuatan Kardus di CV Mitra Dunia Palletindo. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro. Semarang. Volume V; 01-10).
- Suharto, Wiryono, Kaderi, Sudarso. 2008. Analisis Risiko Operasional di PT Telkom dengan pendekatan ERM: *Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*. Volume VII; 58-89).
- Universitas Gajah Mada. 2012. *Manajemen Risiko LPSE*. Yogyakarta: CPPR Mep UGM-Kemitraan.